PENDIDIKAN PEMAKAI PERPUSTAKAAN (Di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang)

Umi Salamah

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang
e-mail : umisalamahlumin@gmail.com

Abstract: In utilizing the library, not all new students understand how to use the library effectively and efficiently. Therefore the library should hold a kind of guidance or education of library users to guide how students use the library, and the facilities therein. From the above opinion it can be concluded that the library of the university functions as a means of teaching and learning activities in supporting the implementation of the Tri Dharma of higher education with how to spread the information possessed. The tasks of the university library are: Serving all student needs from the level of preparation to students who are facing a bachelor exam and preparing a thesis, the staff in the preparation of breeding materials and researchers who are joining the relevant college. From the statement above it can be seen that the task of the university library is to serve the needs of students and researchers.

Keywords: Library, Librarian, Guidance, users

Abstrak : Di dalam memanfaatkan perpustakaan tersebut, tidak semua mahasiswa baru memahami bagaimana cara menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu pihak perpustakaan sebaiknya mengadakan semacam bimbingan atau pendidikan pemakai perpustakaan untuk menuntun bagaimana mahasiswa menggunakan perpustakaan, dan fasilitas yang ada didalamnya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar mengajar dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan cara menyerbar luaskan informasi yang dimiliki. Tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah : Melayani semua keperluan mahasiswa dari tingkat persiapan sampai kepada mahasiswa yang sedang menghadapi ujian sarjana dan menyusun skripsi, para staf dalam persiapan bahan perkuliaan serta para peneliti yang sedang bergabung dengan perguruan tinggi yang bersangkutan. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah melayani kebutuhan mahasiswa dan peneliti.

Kata kunci : Perpustakaan, Pustakawan, Bimbingan, Pengguna

A. LATAR BELAKANG

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka yang diawali dengan awalan “per” dan akhiran “an” jadilah kalimat perpustakaan. Menurut kamus Besar Indonesia, pustaka artinya kitab, buku (Depdikbud: 1980). Dalam bahasa Inggris dikenal dengan Library. Istilah ini berasal dari kata Librer atau

libri, yang artinya buku. Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah libraries, tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut bibliotheca (Belanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani biblia yang artinya tentang buku, kitab. Dengan demikian, batasan istilah perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan

terbitannya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan dijual (Sulistyo Basuki: 1991,3) Selain buku di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah. Laporan, pamphlet, manuskrip atau naskah, lembaran music dan berbagai karya media audiovisual seperti film, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti microfilm dan mikroburam/microopaque (Suwarno, 2007:11)

Di Indonesia ada beberapa jenis perpustakaan seperti : perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah, Sedangkan yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan. Untuk memperjelas pengertian perpustakaan perguruan tinggi, penulis mengutip beberapa pendapat tentang pengertian perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Direktorat Jendral Perguruan Tinggi (1994:1), Menyatakan bahwa “Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga perguruan Tinggi induknya, yang bersama-sama dengan unit kerja bagian lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda melaksanakan program Tri Dharmanya” Sedangkan menurut Sulistyo-Basuki(1991:51), Menyatakan bahwa “Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi atau badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu tercapainya tujuan perguruan tinggi”

Di dalam perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka

yang dikenal dengan nama koleksi. Koleksi yang dimiliki perpustakaan merupakan kekayaan (asset) yang harus dimanfaatkan oleh perguruan tinggi secara optima. Dengan perannya yang strategis, perpustakaan perlu didukung oleh kemandirian teknik-teknik yang efisien dan efektif dalam penggunaan sarana (layana) perpustakaan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya, karena kemampuan mencari informasi tidak kalah penting dengan informasi itu sendiri. Untuk mendukung terciptanya layanan yang prima dan usaha mengoptimalkan pemanfaatan koleksi yang dimiliki, maka perpustakaan sebagai tempat pengelolaan dan pendayagunaan khazanah media informasi perlu memberikan layanan pendidikan pemakai perpustakaan dalam rangka mengenalkan koleksi dan fasilitas yang dimiliki perpustakaan.

Disamping itu Pustakawan juga mempunyai andil besar dalam pengelolaan perpustakaan, Pustakawan tidak hanya sekedar mengolah buku, tetapi harus berfungsi sebagai pendidik, diharapkan pustakawan dapat memberikan bimbingan kepada pengguna dengan baik mengenai cara-cara memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan, dalam konteks demikian maka pustakawan adalah seorang pendidik dan bertanggung jawab pustakawan untuk memberikan kepada pengguna perpustakaan, keterampilan dalam menggunakan sumber-sumber informasi, sehingga di masa mendatang mereka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan mudah, cepat dan percaya diri. Pustakawan diakui sebagai suatu

jabatan profesi dan sejajar dengan profesi-profesi lain seperti profesi penelitian, guru, dosen, hakim, dokter dll. Karena pustakawan merupakan suatu profesi, maka untuk menjadi pustakawan seseorang haru memiliki kompetensi seperti beberapa ciri-ciri profesi menurut Sulistyobasuki (1993), menyatakan ada beberapa ciri-ciri dari suatu profesi, Yaitu ,(1) adanya sebuah asosiasi atau organisasi keahlian, (2) terdapat pola pendidikan yang jelas (3) adanya kode etik profesi (4) berorientasi pada jasa (5) adanya tingkat kemandirian.

Keberadaan perpustakaan pada suatu lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi mutlak ada dan sangat diperlukan. Begitu pentingnya peranan perpustakaan ini, sehingga dapat dikatakan bahwa eksistensi perpustakaan berperan sebagai jantungnya perguruan tinggi (Lasa, 86 : 74) Hal tersebut dilandasi dengan fungsi perpustakaan yang berupaya memberikan dan melengkapi fasilitas membaca untuk kepentingan pendidikan, rekreatif dan penelitian. Melalui kegiatan yang dilakukan meliputi: mengumpulkan, melestarikan, mengelola, memanfaatkan dan menyebarluaskan informasi sesuai kurikulum, diharapkan perpustakaan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan wawasan pemahaman baik bagi dosen, mahasiswa maupun personil perguruan tinggi lainnya. sebagai sumber informasi dan tempat menyebarluaskan ilmu pengetahuan, perpustakaan perguruan tinggi merupakan jembatan program pendidikan di perguruan tinggi. Bagaimanapun belajar di perguruan tinggi lebih bersifat individual dan tidak hanya mengandalkan curahan

ilmu pengetahuan dari dosennya saja. Oleh karena itu pada awal perkuliahan perlu dibuat komitmen bersama antara dosen dengan mahasiswa tentang perkuliahan yang akan dijalani, aturan mainnya dan buku-buku referensi yang wajib dipelajari

Dalam memanfaatkan perpustakaan tersebut, tidak semua mahasiswa baru memahami bagaimana cara menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu pihak perpustakaan sebaiknya mengatakan semacam bimbingan atau pendidikan pemakai perpustakaan untuk menuntun bagaimana mahasiswa menggunakan perpustakaan, dan fasilitas yang ada didalamnya.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI SATUAN KERJA

1. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Pada dasarnya perpustakaan memiliki tugas masing-masing, begitu juga dengan perpustakaan perguruan tinggi. Perbedaan tugas ini disebabkan karena informasi yang diberikan dan pengguna yang dilayani oleh setiap jenis perpustakaan berbeda-beda. Menurut Syahrial-Pamuntjak (2000:5) tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah : Melayani semua keperluan mahasiswa dari tingkat persiapan sampai kepada mahasiswa yang sedang menghadapi ujian sarjana dan menyusun skripsi, para staf dalam persiapan bahan perkuliahan serta para peneliti yang sedang bergabung dengan perguruan tinggi yang bersangkutan. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah melayani kebutuhan mahasiswa dan peneliti. Sedangkan Rompas (1985

: 9) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mempunyai beberapa tugas pokok yang dapat dibagi atas empat kelompok yaitu:

- a. Mengumpulkan, mengadakan buku dan berbagai penerbitan tertulis dan terekam.
- b. Mengolah berupa diklasifikasi, dikatalog, dan sebagainya, bahan pustaka tersebut agar siap dipakai oleh orang yang akan memakainya.
- c. Menyimpan, memelihara, merawat koleksi bahan pustaka.
- d. Memberikan pelayanan informasi yang disediakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak tugas yang dilaksanakan oleh perpustakaan perguruan tinggi untuk melaksanakan fungsi dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Disamping itu juga mempunyai hak untuk memberikan bimbingan atau pendidikan pemakai yang tujuannya untuk penelusuran koleksi lebih tepat, cepat dan akurat.

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah diuraikan di atas, perpustakaan perguruan tinggi harus dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut Wijayanti dalam Rahayuningsih, (2007 : 7) pada umumnya perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi edukasi : Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi para anggota sivitas akademiknya,

- b. Fungsi informasi : Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh para pencari dan pengguna informasi.
- c. Fungsi riset : Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka yang mutakhir yang mendukung pelaksanaan penelitian ilmu, teknologi dan seni.
- d. Fungsi rekreasi : Perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat membantu untuk mengembangkan minat, kreatifitas, dan daya inovatif para penggunanya.
- e. Fungsi deposit : Perpustakaan menjadi pusat penyimpanan karya ilmiah yang dihasilkan oleh para sivitas akademiknya.

Sedangkan dalam buku Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku pedoman (2004 : 3), dinyatakan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

- a. Fungsi Edukatif : Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- b. Fungsi Informasi : Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

- c. Fungsi Riset : Perpustakaan merupakan fungsi bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai badan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan pambangunan masyarakat dalam berbagai bidang.
- d. Fungsi Rekreasi : Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermagna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.
- e. Fungsi Publikasi : Perpustakaan delayaknya juga melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh karya perguruan tingginya yakni sivitas akademik dan staf non akademik.
- f. Fungsi Deposit : Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
- g. Fungsi Interpretasi : Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan Tri Dharmanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar mengajar dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan cara menyerbar luaskan informasi yang dimiliki.

Adapun yang menjadi pokok permasalahannya yaitu Masyarakat selalu mengidentikan perpustakaan sebagai tempat yang berdebu, penuh dengan tumpukan buku-buku tua serta judul buku yang tidak bernilai alias murahan. Anggapan yang keliru ini selalu ada terus menerus sejak dulu, meskipun ada uapay untuk mengubah stigma tersebut. Gerakan pembangunan yang dicanangkan sejak orde baru belum menyentuh secara serius permasalahan ini, baru pada era reformasi perpustakaan mendapat perhatian serius. Berbagai fasilitas layanan telah disediakan oleh perpustakaan, koleksi buku diperbanyak dan lebih variatif, akses informasi menggunakan teknologi semakain banyak digunakan.

Namun seiring perkembangan layanan berbasis teknologi, masyarakat nampaknya juga perlu mendapat pendidikan pemakai mengenai hal ini. Jangankan yang berbasis teknologi, layanan yang berbasis manual saja pemakai kesulitan. Maka tidak tepat jika adanya layanan untuk mempermudah pemakai justru menjadi penyebab timbulnya kesulitan bagi pemakai dikarenakan ketidaktahuannya. Disamping itu, kesan pertama dari seorang pemakai yang merasa pelayanan di perpustakaan “rumit dan repot” akan berpengaruh pada pandangan masyarakat banyak, karena informasi

keliru itu terus menular dari satu orang ke orang lain. Ujungnya masyarakat enggan mengunjungi perpustakaan.

B. PEMBAHASAN

1. Keadaan Sekarang.

Pendidikan pemakai atau seringkali disebut user education adalah suatu proses di mana pemakai perpustakaan pertama kali disadarkan oleh luasnya dan jumlah sumber-sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi yang tersedia bagi pemakai, dan kedua diajarkan bagaimana menggunakan sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi tersebut yang tujuannya untuk mengenalkan keberadaan perpustakaan, menjelaskan mekanisme penelusuran informasi serta mengajarkan pemakai bagaimana mengeksplotasi sumber daya yang tersedia (Ian Malley dalam Akhmad Maskuri, 1995 : 10).

Pendidikan pemakai merupakan pengantar pada layanan-layanan yang lain, tanpanya layanan yang telah tersedia tidak dapat dimanfaatkan, tentu hal ini menjadi kerugian bagi perpustakaan, biaya yang dikeluarkan cukup banyak akan tetapi dapat dimanfaatkan oleh pemakai. Rice (1981) menyebutkan ada tiga jenis pendidikan pemakai berseeta materi dan tujuannya:

Orientasi Perpustakaan

a. Materinya antara lain:

- Pengenalan Gedung Perpustakaan
- Pengenalan Katalog dan Lalat Penelusuran lainnya.

- Pengenalan beberapa sumber bacaan termasuk bahan-bahan rujukan dasar.

b. Tujuan yang ingin dicapai.

- Mengenal fasilitas-fasilitas fisik gedung perpustakaan itu sendiri:
- Mengenal bagian-bagian layanan dan staf dari tiap bagian secara tepat.
- Mengenal layanan-layanan khusus seperti penelusuran melalui komputer, Layanan peminjaman dan lain lain.
- Mengenal kebijakan-kebijakan perpustakaan seperti prosedur menjadi anggota, jam-jam layanan perpustakaan, dan lain-lain.
- Mengenal pengorganisasian koleksi dengan tujuan untuk mengurangi kebingungan pemakai dalam mencari bahan-bahan yang dibutuhkan.
- Termotivasi untuk datang kembali dan menggunakan sumber-sumber yang ada di perpustakaan.
- Terjalannya komunikasi yang akrab antara pemakai dengan pustakawan.

Pengajaran Perpustakaan.

a. Materi yang diajarkan merupakan penjelasan lebih dalam lagi mengenai bahan-bahan perpustakaan secara spesifik, materinya antara lain:

- Teknik penggunaan indeks, katalog, bahan-bahan rujukan, dan alat-alat bibliografi.
 - Penggunaan bahan atau sumber pustaka sesuai dengan subjek atau jurusan.
 - Melaksanakan teknik-teknik penelusuran informasi dalam sebuah tugas penelitian atau pembuatan karya ilmiah lainnya.
- b. Tujuan yang ingin dicapai.
- Dapat menggunakan pedoman pembaca untuk mencari bahan-bahan artikel.
 - Dapat menemukan buku-buku yang berhubungan dengan subjek khusus melalui katalog.
 - Dapat menggunakan bentuk mikro dan alat-alat lainnya secara tepat.
 - Dapat menggunakan alat rujukan khusus seperti Ensiklopedi, Alamanak, Bibliografi dan lain-lain.
 - Menemukan sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan lain dan dapat melakukan permintaan peminjaman.
 - Melakukan suatu penelusuran dalam layanan pengindeksan seperti pada Pusat Informasi Sumber Pendidikan dan dapat menemukan dan menggunakan hasil-hasil sitasi.

Pengajaran Bibliografi.

Materi yang diajarkan lebih condong sebagai langkah persiapan mengadakan atau sebagai dasar

penelitian dalam rangka menyusun karya tulis tentang Informasi dan pengorganisasiannya, antara lain:

- a. Tajuk, subyek, Vocabulary Control” dalam penelitian, dan definis suatu topik karya ilmiah.
- b. Macam-macam sumber untuk penelitian.
- c. Membuat kerangka teknik dan perencanaan suatu karya ilmiah.
- d. Teknik-teknik membuat catatan dalam karya ilmiah.
- e. Gaya, catatan kaki, rujukan dan sumber bahan bacaan, strategi penelitian, kesempurnaan dalam penelitian, dan pemakaian yang tepat layanan koleksi yang diberikan perpustakaan dan cara membuat/menulis karya ilmiah.

Pendidikan pemakai perlu disampaikan dengan metode yang menarik agar pemakai dapat dengan mudah memahami dan mengerti dengan materi yang diberikan. Ada beberapa teknik atau metode yang dapat digunakan dalam pendidikan pemakai, antara lain : Presentasi, Wisata Perpustakaan, Pengguna Audio Visual, Permainan dan Tugas Mandiri Penggunaan buku Pedoman atau Pamflet.

Melihat dari keadaan sekarang bahwa perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang belum sepenuhnya diajarkan kepada seluruh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Kecuali Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, dan materi perpustakaan yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas dan jurusan lain hanya di berikan sewaktu diadakan

Orientasi pengenalan kampus dengan waktu yang sangat singkat dan dikumpulkan dalam satu ruangan sehingga akibatnya mahasiswa tidak banyak yang memahami.

2. Keadaan yang Diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat mengharapkan bahwa mata kuliah tentang perpustakaan dijadikan sebagai mata kuliah dasar umum dan diberikan pada semester pertama dengan beban mata kuliah 2 SKS, sehingga mahasiswa mengetahui fungsi pendidikan pemakai di perpustakaan karena ilmu perpustakaan ini akan digunakan sebagai dasar untuk mencari bahan pustaka dan literature untuk penyusunan skripsi dan sejenisnya.

C. ANALISIS

Namun sampai saat ini, masih kita jumpai persepsi pustakawan yang mengatakan bahwa, para pengguna (pemakai perpustakaan) harus secara otomatis tahu dan bisa menggunakan perpustakaan. Mereka berasumsi bahwa, pengguna tersebut telah dewasa dan tentunya mampu mandiri, dengan sendirinya mereka harus tahu banyak bagaimana seharusnya menggunakan perpustakaan. Anggapan semacam ini masih dijumpai di perpustakaan dimana penulis berkerja. Dan tentunya masih akan dijumpai di perpustakaan perguruan tinggi yang lain.

Namun di sisi lain, sebagian besar pustakawan telah mencoba merubah padangan yang demikian dengan membukakesadaran bahwa, pengguna perlu bantuan dan petunjuk dalam memanfaatkan perpustakaan. Ini dimungkinkan karena pendidikan di bidang perpustakaan dan informasi

yang mereka dapatkan pada akhir-akhir ini yang memberi penekanan pada layanan kepada pengguna. Tidak dipungkiri lagi di sini, dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang boleh dibilang belum memadai mereka telah menyelenggarakan pendidikan pemakai perpustakaan walaupun hanya sebatas dalam rangka orientasi mahasiswa baru.

Dengan kenyataan sekarang ini bahwa, pelaksanaan pendidikan pemakai di beberapa perpustakaan perguruan tinggi belumlah berkembang atau belumlah dilaksanakan secara profesional seperti yang kita harapkan, atau bahkan belum dilaksanakan oleh sejumlah perpustakaan. Terakhir terungkap dari hasil survey oleh Perpustakaan Nasional kita (1992): dari 5.527 responden (pengguna perpustakaan) 49,71 %[^] menyatakan tidak ada bimbingan pemakai perpustakaan. Mungkin telah terjadi salah penafsiran terhadap usaha perpustakaan yang telah dilaksanakan. Di sini lagi perpustakaan, sebenarnya telah melaksanakan bimbingan pemakai, sekalipun masih dalam taraf dasar sekali (misalnya, pemasangan rambu-rambu atau tanda-tanda di perpustakaan), namun dari sisi pengguna, hal tersebut belumlah dianggap sebagai bimbingan pemakai perpustakaan. Ini yang perlu diterjemahkan oleh pustakawan sehingga sekalipun masih berskala kecil tetapi merupakan usaha pustakawan untuk membimbing penggunanya. Hal belum berkembangnya pendidikan pemakai dimungkinkan karena:

1. Masih terbatasnya pengertian akan arti dan pentingnya pendidikan

pamakai dari sejumlah rekan pustakawan sendiri. Alasan ini sangat mendasar sekali, karena masih sangat minimnya literatur dan informasi mengenai pendidikan pemakai. Walaupun kita tahu bahwa, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Sub-Proyek Pembinaan Perpustakaan Perguruan Tinggi telah menerbitkan buku “Panduan Pelaksanaan pendidikan pengguna di perguruan tinggi” Literatur dan informasi ini perpustakaan-perpustakaan negara maju menengahkan berbagai :Issues” dan “trends” pendidikan pengguna yang berada di dekat pustakan tentunya akan sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan. Dari alasan yang mendasar tadi akan menimbulkan efek terhadap pelaksanaan pendidikan pengguna, Misalnya:

- a. Kurang atau tidak adanya “written policy statement” dari masing-masing perpustakaan.
 - b. Kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan pendidikan pengguna, baik antara staff perpustakaan maupun dengan dosen.
 - c. Kurangnya dana dan fasilitas yang lain, hal ini karena masih adanya anggapan yang merendahkan terhadap status atau posisi pustakawan dan perpustakaan, sehingga aktivitas perpustakaan sering terbentur birokrasi yang berbelit dan sempitnya dana.
2. Hal lain yang dianggap sebagai benturan dalam pelaksanaan pendidikan pengguna, adalah karena kurangnya tenaga dalam arti dari segi kualitas dan

kuantitasnya. Dari segi kualitas yang diperlukan untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan pengguna adalah pengalaman dan pendidikan, bisa berkomunikasi secara jelas dan efektif, mempunyai kemampuan dan “public relations” ramah, sabar, dewasa, mempunyai motivasi yang tinggi untuk melaksanakan tugas tersebut, dan lain-lain. Dari segi kuantitas diharapkan adanya jumlah yang cukup dari pustakawan yang mempunyai kualitas tersebut di atas guna melaksanakan tugas tersebut.

3. Kurangnya dukungan dari pustakawan dari bagian lain. Hal ini masih sering kita jumpai anggapan “tugas adalah tanggungjawab sendiri” dan belum adanya rasa kebersamaan untuk memiliki dan menyajikan layanan perpustakaan.

PEMECAHAN MASALAH

Melihat beberapa kemungkinan yang dianggap sebagai kendala yang mengakibatkan kurang lancarnya pelaksanaan pendidikan pemakai, maka usulan pemecahan masalah tersebut adalah:

1. Mengalakkan tentang pengertian akan arti dan pentingnya pendidikan pemakai kepada seluruh staff perpustakaan. Ini dapat dilakukan dengan diskusi antar sejawat sendiri, adanya seminar, workshops, training dan bidang pendidikan pengguna, pengeriman pustakawan

untuk mengikuti pendidikan formal dan non formal. Kunjungan ke perpustakaan lain yang sejenis adalah dalam upaya untuk studi banding yang tentu saja akan besar manfaatnya, dan lain-lain.

2. Dalam hal kurangnya literatur dan informasi, dapat disarankan.
 - a. Setiap pustakawan yang telah menyelesaikan pendidikannya (terutama dari luar negeri) diwajibkan membawa pulang literaturnya.
 - b. Instansi yang berwenang menerbitkan buku-buku panduan untuk perpustakaan diharapkan terus menerbitkan edisi yang terbaru yang disesuaikan dengan tuntunan perkembangan perpustakaan.
 - c. Adanya saling tukar menukar informasi mengenai koleksi dalam bidang pendidikan pengguna khususnya dan umumnya dalam bidang perpustakaan sehingga dengan demikian perpustakaan lain akan bisa mengcopy.
 - d. Usahakan menambah koleksi dengan menyelipkan dalam proyek pembelian buku.

Telah disinggung di atas, manusia nyalah yang memegang peranan yang amat penting dalam pengendalian aktifitas perpustakaan. Peningkatkan kualitas pustakawan dapat dilaksanakan dengan :

- a. Mengadakan diskusi di antara teman sejawat di lingkungannya
- b. Penyelenggaraan seminar, workshop, simposium dan lain lain,

adalah salah satu upaya peningkatan kualitas pustakawan.

- c. Memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi staff yang memenuhi syarat untuk mengikuti pendidikan formal maupun non-formal.
- d. Mendorong pustakawan untuk aktif mengadakan penelitian. Sedangkan mengenai kualitas dapat disarankan di sini
 - Mengalihutaskan staff dari bagian lain.
 - Meminjam untuk sementara staff dari bagian lain,
 - Menambah staff baru.

Selain dukungan finansial, dukungan moralpun sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu aset demi suksesnya aktivitas perpustakaan. Pandangan yang merendahkan status atau pisis perpustakaan dan pustakawan lambat laun akan sirna apabila antara lain:

- a. Tingkat pendidikan pustakawan meningkat.
- b. Publikasi dan pendidikan pengguna selalu digalakan karena merupakan sarana yang ampuh untuk mempromosikan perpustakaan, sehingga pengguna dan masyarakat di sekitarnya akan menaruh kepercayaan terhadapnya.
- c. Mungkin penggantian nama-nama bagian akan juga ikut andil untuk meningkatkan citra perpustakaan, misalnya : Sum bagian Sirkulasi koleksi bisa diganti dengan Sub Divisi Sirkulasi Koleksi, Sub Bagian Pengembangan Koleksi menjadi Sum Divisi Pengembangan

Koleksi, Sub Bagian Katalogisasi menjadi Sub Divisi Katalogisasi. Sedangkan pucuk pimpinan perpustakaan yang kita sebut sebagai Kepala Perpustakaan bisa diganti dengan menggunakan istilah asingnya Library Manager atau Library Executive atau Chief Librarian. Upaya penggantian nama tersebut, bukannya untuk merubah aturan pedoman yang ada, yang tentunya akan merepotkan birokrasi semata. Bolehlah kita tetap akan menggunakan istilah yang sibakukan tersebut untuk urusan-urusan resmi (administrasi) dengan instansi yang lebih atas, namun untuk urusan yang ada hubungannya dengan pengguna, apa salahnya kita menggunakan dengan nama-nama tersebut. Seperti orang Jawa mengakui bahwa, nama akan membawa karakter bagi siempunya, untuk tren saat ini, pemberian nama kepada anaknya akan dipilih yang sebgus-bagusnya. Dan juga diakui bahwa, sebuah nama akan memberikan makna dalam jalan kehidupan si impunya dan dipercayai pula akan membawa keberuntungan baginya. Hal ini tentunya dalam upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dalam masyarakat. Siapa yang akan mengangkat, derajat perpustakaan dan pustakawannya, kalau bukan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia perpustakaan sendiri, semoga.

PENUTUP

Mudah-mudahan uraian yang singkat ini, akan menambah topik untuk bahan diskusi guna mengkaji kebenarannya. Dan semoga pula dengan tulisan ini dapat menambah

wacana di bidang pendidikan pengguna pada khususnya, dan umumnya dalam bidang ilmu perpustakaan. Tiada hal yang sempurna kecuali dia yang Maha Tunggal

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, Buku Panduan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lasa, 2002, Bimbingan Pemakai Perpustakaan, Yogyakarta.
- Martoatmojo, Karmaidi, 1993, Pelayanan Bahan Pustaka. Jakarta. Universitas terbuka.
- Muchyidin, Ase S. 1980, Pelayanan bahan Pustaka. Bandung : Biro Perpustakaan IKIP.
- Sulistyo-Basuki, 1993, Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo_Basuki, 1994, Periodisasi Perpustakaan Indonesia, Bandung: Rosda Karya.
- Sukaesih, 1998, Pokok Bahasan Pelayanan Perpustakaan (suatu pengantar) Jurusan Ilmu Perpustakaan Fikom Unpad.
- Trimo, Soejono, 1985. Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan, Bandung : Remaja Rosda Karya